



Teladan Ugaharian Rasul Paulus Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini Berdasarkan Filipi 4:11-12

Adriaan Wakkary ✉

STT Providencia Batu

amfwakaary@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the relevance of spiritual keugaharian in the context of Christianity today and how this principle can shape the attitude of life of Christians in facing the challenges of an increasingly complex era. Christianity in the modern era is faced with the need to respond to the rapid development of the world. In this case, spirituality becomes an important aspect that enables Christians to live life with purpose and God's involvement in their every action. The life of Paul, as a role model in Christianity, teaches a simple yet meaningful life, despite the struggling conditions. Through a literature review and theological analysis of Paul's teachings, this research focuses on the principles of spiritual keugaharian living that are relevant and applicable in the lives of Christians today. In conclusion, spirituality has an important role to play in the lives of Christians today, by prioritising God's involvement in every aspect of life, Christians can be wiser in using time and resources for more appropriate purposes. This research makes an important contribution in deepening the understanding of the relationship between Christian spirituality and daily life practices, as well as emphasising the importance of living keugaharian as a basis for developing a relevant spirituality in the modern era.*

Keywords: *Affliction, Stravety of Life, Wisdom in Regulating A Lifestyle*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali relevansi spiritual keugaharian dalam konteks zaman ini dan bagaimana prinsip tersebut dapat membentuk sikap hidup umat Kristen dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Di era modern dihadapkan pada kebutuhan untuk menyikapi perkembangan dunia yang pesat. Dalam hal ini, spiritual keugaharian menjadi aspek penting yang memungkinkan umat Kristen untuk menjalani hidup dengan tujuan dan keterlibatan Tuhan dalam setiap tindakan mereka. Kehidupan Paulus, sebagai teladan dalam ajaran Kristen, mengajarkan hidup yang sederhana namun penuh makna, meskipun dalam kondisi yang penuh perjuangan. Melalui kajian literatur dan analisis teologis terhadap ajaran-ajaran Paulus, penelitian ini berfokus pada prinsip-prinsip hidup keugaharian yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan umat Kristen saat ini. Kesimpulannya, spiritual keugaharian memiliki peran penting dalam kehidupan umat Kristen zaman ini, dengan mengutamakan keterlibatan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, umat Kristen dapat lebih bijaksana dalam menggunakan waktu dan sumber daya untuk tujuan yang lebih tepat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman hubungan antara spiritualitas Kristen dan praktik hidup sehari-hari, serta menekankan pentingnya hidup keugaharian sebagai dasar pengembangan spiritualitas yang relevan di era modern.

Kata-kata kunci: Hidup Berkecukupan, Penderitaan, Perjuangan, Spiritual Keugaharian

PENDAHULUAN

Keugaharian atau kesederhanaan hidup memiliki peranan penting dalam kehidupan pada era yang seperti ini, manusia bukan saja dikenal sebagai makhluk sosial tetapi juga makhluk ekonomi dikenal memiliki dua kebutuhan pokok yaitu sekunder dan primer, primer merupakan kebutuhan paling pokok atau dasar di antaranya seperti makanan, dan minuman dan lain sebagainya. Seiring berkembangnya zaman kebutuhan manusiapun semakin berkembang, dan tiap-tiap orang

kebutuhan primer atau kebutuhan dasar berbeda-beda, seperti profesi seseorang dapat mempengaruhi kebutuhan individu tersebut seperti profesi petani yang membutuhkan cangkul namun bukan berarti seorang polisi membutuhkannya. Setiap manusia memiliki kebutuhannya masing-masing dan banyak juga diantaranya dapat memenuhi keperluan primer, sekunder serta tersier, banyak diantaranya menargetkan untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan tersebut demi terpuaskan hasratnya yang artinya bagi sebagian orang hal itu merupakan pencapaian kebahagiaannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam lingkungan masyarakat memiliki kelas-kelasnya; kalangan kelas bawah, kalangan kelas menengah maupun kalangan kelas atas, dan hal ini sangat mempengaruhi setiap sikap seseorang dalam memenuhi setiap elemen kebutuhannya. Di era yang seperti ini, era di mana hampir setiap orang berlomba-lomba dalam memenuhi setiap kebutuhannya bahkan ini meliputi baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier bahkan dengan berkembangnya teknologi seperti media sosial merangsang banyak orang secara tidak langsung bersaing dalam hal memenuhi setiap kebutuhannya dan tidak sedikit dari mereka memamerkannya.

Melihat realitas kehidupan sekarang ini, penerapan spiritualitas keugaharian menjadi hal yang tak terhindarkan. Di berbagai sudut negeri ini selalu saja kehidupan bermasyarakat yang bertatap muka dengan kemiskinan, kekurangan gizi, kesenjangan sosial, ketidak-adilan, radikalisme serta perusakan lingkungan yang berdampak kemiskinan. Semuanya ini berlangsung lantaran kerakusan dan ketidakpedulian manusia terhadap sesamanya dan lingkungannya. Di era yang seperti demikian bagaimanakah kekristenan menyikapinya apa yang perlu dan harus diterapkan di dalam kehidupan sebagai orang-orang percaya yang ada di zaman ini, apa yang Alkitab ajarkan kepada orang-orang percaya khususnya teladan yang bisa dilihat dari sikap keugaharian hidup Rasul Paulus, sebab spritualitas ugahari yang berarti hidup bercukupan sangat diperlukan.¹ Maka itu kekristenan dapat melihat teladan keugaharian Rasul Paulus yang Paulus katakan kepada jemaat Filipi dalam Surat Filipi pasal 4 ayatnya yang ke 11 sampai 12. Serta apa itu keugaharian dan bagaimana dapat menerapkan gaya hidup keugaharian di era ini. Paulus merupakan rasul dan pelopor dalam perkembangan kekristenan di masa lalu seorang tokoh yang besar pengaruhnya dalam penulisan Alkitab, sumbangsi Paulus dalam Alkitab merupakan sumbangsi terbanyak yang jika dibandingkan dengan penulis-penulis yang lain, dan tidak sedikit dari tulisan-tulisan Paulus yang menjadi teladan hidup bagi umat Kristiani serta menjadi pegangan ajaran bagi gereja terkait umat Tuhan yang memiliki cara hidup dan gaya hidup sederhana.²

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai merupakan metode kajian pustaka, metode ini artinya adalah cara yang melibatkan pencarian, membaca, dan mengkaji seperti artikel-artikel ilmiah maupun buku-buku pustaka yang memuat teori-teori yang sesuai dengan bahan studi yang sedang diteliti. Jurnal dilaksanakan dengan riset melalui berbagai sumber buku-buku, dan artikel-artikel ilmiah baik

¹ Harif Patasik, Asniati, and Nopen Lungan, "Spritualitas Ugahari Dalam Mengatasi Fenomena Flexing Pemuda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Arrabona*, 2023, <https://doi.org/10.57058/juar.v6i1.88>.

² Jammes Juneidy Takaliuang, "Peran Orang Percaya Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial," *Missio Ecclesiae* 4, no. 2 (2015): 155–63, <https://doi.org/10.52157/me.v4i2.54>.

buku-buku dan artikel- artikel dari perpustakaan maupun dari website. Yang sangat berhubungan dengan tujuan serta iktikad dari Jurnal tersebut. Melakukan peninjauan latar belakang sejarah, apa yang mendorong penulis, serta yang mempengaruhi sang penulis. Dan melalui peninjauan ini, penulis mengambil falsafah kehidupan keugaharian yang bisa dijadikan cara hidup pada masa sekarang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paulus dan Jemaat Filipi

Rasul Paulus (3 sampai 67 M) dari Tarsus (awal mulanya bernama Saulus) diakui bagaikan tokoh yang sangat berpengaruh dalam penyebaran serta formulasi landasan ajaran pengajaran Tuhan Yesus Kristus.³ Tarsus merupakan kota penting merupakan pusat Cilisia di bagian selatan Asia Kecil. Pada pemerintahan dinasti Seleukus Tarsus menjadi kota Hellenis bertumbuh menjadi pusat pendidikan, menyaingi kota Atena dan Alexandria. Ayah Saulus merupakan seorang Farisi dan Saulus sendiri mempunyai kewarganegaraan Romawi. Semasa Paulus muda tidak hanya tinggal di Tarsus, melainkan juga di Yerusalem ia menerima pelajaran dari seorang Rabi Yahudi yang terkenal yaitu Gamaliel di situ Saulus tidak hanya belajar menjadi ahli dalam tradisi Perjanjian Lama, tetapi juga dalam tradisi penafsiran Rabinik.⁴

Paulus sebelum menjadi rasul Yesus Kristus, dia Saulus sudah menjadi seorang yang taat dalam melakukan taurat terdidik dalam ajaran Yahudi dan ia sendiri menyatakan dirinya sebagai orang Farisi, ia merupakan orang yang sangat taat dalam melakukan Hukum Taurat, sikap yang kuat ini terlukiskan melalui tindakannya terhadap orang-orang kristen pada waktu itu yang dianggap sesat oleh kalangan Yahudi. Kuswanto menuliskan bahwa Paulus merupakan rasul ketiga belas, dia dipanggil jadi rasul kala Tuhan Yesus sudah naik surga, sebaliknya rasul lainnya diseleksi pada waktu Tuhan Yesus masih ada melayani di dunia. Tuhan sudah menampakkan diri kepada Paulus pada saat dia sedang menuju Damsyik untuk menyerang jemaat Tuhan di sana. Tetapi, rencana itu kandas total sebab Tuhan Yesus menampakkan diri dalam cahaya yang terang sampai membuat Paulus rebah⁵. Perjumpaan ini merupakan cikal bakal dimulainya perjuangan pelayanan Paulus ke bangsa-bangsa lain terkhususnya orang-orang diluar kebangsaan Yahudi. Paulus merupakan seorang misionaris bagi bangsa-bangsa lain atau yang dalam anggapan orang Yahudi sebagai bangsa kafir, ia melakukan lintas budaya dan berbagai hal demi memberitakan injil kabar baik tentang Yesus Kristus.

Jemaat Filipi

³ “Paulus Dari Tarsus,” *WIKIPEDIA ENSIKLOPEDIA BEBAS*, last modified 2020, accessed February 10, 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Paulus_dari_Tarsus.

⁴ Pdt. Dr. Samuel Benyamin Hakh, *PERJANJIAN BARU Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010).

⁵ Lukas Kuswanto, *BIOGRAFI Kehidupan & Pelayanan PAULUS* (Yogyakarta: ANDI, 2019).

Jemaat di Filipi merupakan jemaat pertama yang dirintis oleh Rasul Paulus di wilayah Makedonia. Menurut Autrey nama purba kota Filipi adalah Crenides, “tempat pancaran-pancaran air.” Philip Macedon, ayah Aleksander Agung, menaklukkan Crenides dan pada tahun 356 S.M. memperluas, membentengi, dan mengubah namanya. Filipi merupakan kota penting karna letak geografisnya yang strategis dan juga merupakan kota militer dan pertanian. Berdirinya Jemaat di Filipi dapat dilihat dalam Kitab Kisah Para Rasul 16:9–40. Dan Autrey berpendapat jemaat ini didirikan sekitar tahun 52 M.⁶ Jemaat Filipi merupakan jemaat yang anggota jemaatnya bisa dikatakan perempuan yang banyak berperan diantaranya disinggung pada surat Paulus ini seperti Lidia yang merupakan seorang pengusaha, Sintikhe, Euodia. Pelayanan pertama kali ini yang terjadi di wilayah Eropa tidak dilakukan oleh Paulus sendiri melainkan ia bersama dengan Silas, Lukas, dan Timotius yang kemudian semasa Paulus berada di penjara di Roma, Lukas dan Timotiuslah yang datang melayani jemaat yang di Filipi.

Filipi 4 : 11-12

“11 Kukatakan ini bukanlah karena kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. 12 Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan.”⁷ Jemaat Filipi waktu itu mengerti betul apa yang terjadi pada Paulus, Paulus ketika itu waktu menulis surat ini dia sedang berada dalam penjara, menurut Hakh keadaan Jemaat Filipi tergolong jemaat yang berkecukupan dan tidak berkekurangan hal ini dilatar belakangi juga status ekonominya anggota-anggota jemaat yang dari berbagai golongan; baik golongan kelas bawah, maupun menengah ke atas.⁸ Sehingga jemaat ini membantu kebutuhan-kebutuhan Paulus di penjara melalui Epafroditus dan bagi Paulus hal ini menunjukkan hubungan ikatan persekutuan yang hidup dengan jemaat di Filipi. Surat Filipi memiliki istilah atau semboyannya yaitu “sukacita”.⁹ Kata sukacita ini merupakan kata yang paling sering muncul dalam surat Filipi.

Situasi keadaan yang sedang dihadapi Rasul Paulus saat itu bukanlah sesuatu yang mengenakkan bagi dirinya pribadi, Paulus secara sadar tahu bahwa situasi yang sedang dihadapinya adalah sangat sukar bahkan diperhadapkan antara hidup dan mati, pemikiran Paulus yang bisa dilihat pada salah satu ungkapannya untuk jemaat Filipi dalam Filipi 1:21, inti yang di maksudkan pada ayat itu adalah selama ia diperkenankan masih hidup bagi dia hidup adalah melayani dan memberi buah dan jika mati, matipun bagi orang percaya adalah sebuah keuntungan. Ungkapan isi hati Paulus ini diperibahasakan bagaikan sebuah nasehat yang mengandung ajaran tentang peranan serta keuntungan kehidupan atau kematian sebagai seorang pelayan Tuhan. Tetapi walaupun Paulus diperhadapkan pada situasi yang demikian, dari beberapa referensi mengatakan bahwa surat ini termasuk surat terindah bagaikan surat cinta. Surat yang berisi nasehat-nasehat untuk tetap bersukacita dalam berbagai hal ungkapan ini lahir dari penilaian Paulus. Di mana

⁶ Jarry Autrey, *SURAT KIRIMAN PENJARA* (Malang: PENERBIT GANDUM MAS, 1988).

⁷ *AlKitab Terjemahan Baru* (Jakarta: LAI, 2017).

⁸ Hakh, *PERJANJIAN BARU Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya*.

⁹ J. Wesley Brill, *TAFSIRAN SURAT FILIPI* (Bandung: PENERBIT KALAM HIDUP, 1977).

melalui bantuan secara materi yang diberikan jemaat menunjukkan kesatuan hati mereka dalam persekutuan khususnya dengan Paulus. Melihat fakta bahwa situasi keadaan dalam penulisan surat ini merupakan situasi yang sukar, Paulus tidaklah berada pada situasi yang baik melainkan sebaliknya. Dalam Filipi 4:11-12, Paulus pada kedua ayat ini menjelaskan tentang kondisi situasi yang sering dia hadapi, Paulus sering menghadapi kekurangan namun kekurangan itu tidaklah menghalangi, menyusahkan ataupun membuat dia kuatir, dalam ayat 11 pasal 4 dia mengungkapkan kalau dia telah belajar mencukupkan diri.

Sejatinya bisa melihat di sini bahwa sekalipun Rasul Paulus diperhadapkan oleh kekurangan namun bukan berarti kekurangan itu yang mengendalikan hidupnya atau dengan kata lain hidupnya tergantung pada kekurangan yang dia hadapi. Kata “kekurangan” pada ayat 12 dalam bahasa aslinya adalah *thapeinousthai* (Yunani) : “berada dalam keadaan yang sulit”, dan kata yang dimaksudkan Paulus ini lebih mengarah pada kekurangan artian secara materi seperti makanan dan keperluan-keperluan lainnya dan bukan secara rohani, karna jika ditelusuri lebih lanjut kata per kata maka akan lebih menjelaskan bahwa maksud dari Paulus pada ayat-ayat tersebut adalah tentang kekurangan maupun kelimpahan secara materi.¹⁰ Dalam keadaan situasi yang demikian yang sedang dihadapi Paulus, dia mengatakan bahwa dia telah “belajar”, makna dari kata “belajar” ini adalah lebih ke secara praktis bukan teoretis. Jadi Paulus ketika mengatakan bahwa aku tahu apa itu kekurangan dan apa itu kelimpahan karna berdasarkan dari apa yang sudah lalu yang pernah Paulus hadapi, sehingga apa yang telah ia lalui menjadikan suatu pelajaran dalam perjalanan hidupnya, khususnya dalam perjalanan pelayanannya.

Jadi Paulus ketika menerima bantuan dari jemaat Filipi, Paulus sangat bersukacita tidak sebatas pada bantuan nya melainkan lebih kepada sikap yang telah diambil oleh jemaat itu terhadap Paulus, karna hal ini justru menunjukkan buah pertumbuhan dari persekutuan jemaat Filipi. Pada pasal 4:11-12 jelas di sini bahwa Paulus sedang menjelaskan akan arti kekurangan serta bagaimana menyingkapi kekurangan tersebut, Paulus bukan mau menghindari pada sesuatu yang bisa dikatakan memang harus dia hadapi yaitu dalam keadaan kekurangan, melainkan tindakan bijaksana Paulus adalah belajar untuk menghadapi, dari hal ini dapat memunculkan dua pertanyaan sederhana ; Apakah Paulus yang merupakan seorang hamba Tuhan yang dengan penuh keyakinan serta kepercayaan diri untuk memberitakan kuasa Tuhan, tidak bisakah meminta untuk supaya dia kaya khususnya dalam hal kebutuhan pelayanannya? Perlu diingat Paulus telah mendedikasikan seluruh hidupnya untuk pelayanan pemberitaan injil ke seluruh bangsa-bangsa yang bisa ia jangkau. Apakah Tuhan tidak mampu menolong untuk membuatnya hidup dalam kelimpahan demi kepentingan pelayanan-Nya? Ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang penting untuk diketahui karna melalui pertanyaan-pertanyaan yang seperti ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman akan apa itu hidup sebagai anak yang menjadi ahli waris-Nya. Limasaputra dalam artikelnya menulis bahwa penderitaan merupakan bagian dari mengikut kristus merupakan suatu peristiwa yang nyata yang akan dilalui oleh orang-orang percaya yang adalah anak sekaligus ahli waris-Nya,

¹⁰ J. L. CH. Abineno, *SURAT FILIPI* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2015).

lanjutnya bahwa penderitaan justru mengerjakan kemuliaan lihat dalam surat Roma 8:17b.¹¹ Di sini memperlihatkan bahwa bagi orang-orang percaya penderitaan sangat berkaitan dengan kemuliaan di masa yang akan datang, lihat juga dalam surat II Korintus 4:17.

Kekurangan merupakan bagian dari penderitaan Paulus, Paulus memahami hal ini sehingga ketika dia katakan kepada jemaat Filipi tentang apa itu hidup dalam kekurangan, Paulus menjelaskannya dengan penjelasan berdasarkan pengalaman serta apa yang sedang dia hadapi saat itu yaitu kekurangan. Dan Paulus melanjutkan bahwa bukan berarti kekurangan itu yang menguasai atau mengendalikan hidupnya. Melainkan Paulus dapat menanggungnya dan bukan oleh kekuatannya melainkan oleh kekuatan Allah, ini diungkapkannya pada ayat selanjutnya yaitu pada ayat 13.¹² Dengan demikian kekurangan merupakan bagian dari penderitaan yang dialami Paulus, yang ia pahami dan jelaskan kepada jemaat Filipi berdasarkan pengalaman pribadinya. Meskipun dalam kekurangan, Paulus menegaskan bahwa ia dapat menanggungnya bukan karena kekuatannya sendiri, tetapi karena kekuatan Allah yang menopangnya, seperti yang tertulis dalam Filipi 4:13.

Spiritual Ugahari

Ugahari berasal dari kata yang mencerminkan kesederhanaan, yakni hidup yang tidak berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan dasar. Konsep ini mengajarkan pentingnya hidup dengan penuh kesederhanaan, mengutamakan yang esensial dan menghindari hal-hal yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari. Ugahari berasal dari kata sederhana atau kesederhanaan.¹³ Kata dari spiritual sendiri memiliki makna arti dari kejiwaan yang mengarah kepada kerohanian, atau batin.¹⁴ Maksud dari spritual keugaharian ini sendiri adalah lebih diartikan atau dimaksudkan dengan artian kebijaksanaan rohani, spiritual keugaharian ini hanya merupakan sebuah istilah khusus yang digunakan untuk menjelaskan kebijaksanaan rohani secara esensial. Spiritualitas merupakan mutu style hidup seorang selaku hasil pemahamannya mengenai Allah secara sepenuhnya.¹⁵ Orang yang mengenal Allah dengan benar, pasti hidupnya dapat terlihat, bahwa orang tersebut, bukanlah orang yang sembarangan, melainkan orang yang memiliki kualitas mutu yang tinggi. Hal ini, juga setiap orang dapat melihatnya, melalui buah-buah yang dihasilkannya. Matius 7:17-20 berbunyi, “17 Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. 18 Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik. 19 Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api. 20 Jadi dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka.”.¹⁶ dengan demikian makna kata ugahari, yang berasal dari kata kesederhanaan, mengajarkan hidup dengan

¹¹ Alexander Darmawan Limasaputra, *Memandang Penderitaan Melalui Perspektif The Already and The Not Yet Dari Rasul Paulus* (Bogor: VERITAS Jurnal Teologi Dan Pelayanan, 2018), <http://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/305>.

¹² Abineno, *SURAT FILIPI*.

¹³ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *KBBI*, <https://kbbi.web.id/ugahari>.

¹⁴ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *KBBI*, <https://kbbi.web.id/spiritual>.

¹⁵ Andar Ismail, *Selamat Menabur* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997).

¹⁶ *AlKitab Terjemahan Baru*.

kebijaksanaan rohani dan mengutamakan yang esensial. Sementara spiritual keugaharian merujuk pada kualitas kehidupan yang tercermin dalam pemahaman yang mendalam tentang Allah, yang dapat dilihat melalui buah-buah kehidupan yang baik, sebagaimana diajarkan dalam Matius 7:17-20.

Hidup ugahari merupakan hidup penuh dengan pertimbangan terhadap arahan serta dengan minimal gangguan yang tidak perlu. Perwujudan keugaharian merupakan urusan orang demi orang. Di dalam berbagai hal, di mana hidup merupakan manusia yang tidak butuh tuntas atau selesai atau sepenuhnya. Umat Tuhan seluruhnya haruslah menyadari kekacauan yang membuat kekristenn seperti keberadaan jalan hidup manusia di bumi ini jadi berat serta kaku. Hidup secara ugahari merupakan perwujudan membebaskan manusia, hidup secara ringan. Hidup ugahari merupakan membangun ikatan secara langsung, jujur serta ringan dengan seluruh aspek kehidupan. Beberapa hal yang manusia konsumsi, pekerjaan, kedekatan. Mempertahankan penyeimbang antara aspek lahiriah serta batiniah hidup manusia ialah proses yang mendatangkan seseorang serta selalu bergantian. Sasarannya tidak hanya hidup berkekurangan, namun intensi hidup lebih seimbang buat menciptakan hidup yang membawa manusia kepada pemenuhan serta kepuasan.¹⁷ Maka itu hidup ugahari adalah hidup yang penuh pertimbangan, mengutamakan kesederhanaan dengan minimal gangguan, dan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek lahiriah dan batiniah, sehingga memungkinkan manusia untuk hidup ringan, jujur, dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan serta kepuasan hidup.

Hidup ugahari secara sosial membuang frustrasi, sebab tujuan aksi seorang jadi terbatas. Hidup ugahari pula mendesak untuk bergerak di dalam bidang sosial. Hidup ugahari secara spritual memberikan waktu luang buat doa serta merenungkan betapa baiknya Tuhan.¹⁸ Spiritualitas ugahari adalah kebijaksanaan hidup bahwa rahmat Tuhan cukup untuk semua ciptaan-Nya. Maka itu perlu diarahkan mengendalikan diri sendiri dan hidup secara sederhana dengan memiliki sikap yang hidup secara berkecukupan dan mau berbagi dengan sesama agar semua orang dapat menikmati kehidupan. Spiritualitas ugahari mengarahkan kekristenan supaya meningkatkan kualitas hidup di dalam pelayanan dan memelihara semangat dan berbagi dengan orang lain tanpa membedakan identitas sosial, apa lagi dengan orang yang lemah, yaitu kaum marjinal, dan tertindas.¹⁹ Di dalam Alkitab Perjanjian Baru didapatkan bermacam-macam orang kaya yang pantas dipuji. Yang dikatakan di dalam Perjanjian Baru kalau kekayaan mendatangkan bermacam percobaan berat. Ungkapan Yesus tentang unta yang masuk lewat “lubang jarum,” menampilkan kalau seseorang kaya yang akan masuk surga mengalami tugas sangat besar. Artinya, memelihara serta melindungi kekayaan membutuhkan waktu serta tenaga yang dipusatkan.²⁰ Maka itu hidup ugahari secara sosial dan spiritual mengajarkan untuk hidup dengan sikap berkecukupan,

¹⁷ Gonti Simanullang, “Spiritualitas Ciptaan Dan Hidup Ugahari” (n.d.): 36, <https://core.ac.uk/download/pdf/267032902.pdf>.

¹⁸ Gonti Simanullang, “Spiritualitas Ciptaan Dan Hidup Ugahari” (n.d.): 46, <https://core.ac.uk/download/pdf/267032902.pdf>.

¹⁹ Dogmatika Kristen, “Apa Itu Spiritualitas Ugahari?,” *Bloggertheme9*, last modified 2015, accessed February 8, 2021, <https://teologialkitab.blogspot.com/2016/03/apa-itu-spiritualitas-ugahari.html?m=1>.

²⁰ Sproul, *Etika & Sikap Orang Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1996).

mengendalikan diri, berbagi dengan sesama, dan meningkatkan kualitas hidup melalui pelayanan, tanpa membedakan identitas sosial, serta menghindari ketergantungan pada kekayaan yang dapat menghalangi tujuan sejati hidup.

Sebenarnya, kalau keberadaan kekristenan kaya, itu bukan suatu masalah. Tetapi yang bisa membuat orang kaya itu bermasalah, yaitu jika dirinya menjadi orang yang tamak, egois, menang sendiri dan tidak mau berbagi. Hal-hal ini menjadi batu sandungan bagi orang-orang disekitarnya. Mempertahankan keseimbangan antara lahiriah serta batiniah hidup manusia ialah proses yang mantang serta selalu berganti. Sasarannya tidak hanya hidup berkekurangan, namun intensi hidup lebih *balance* buat menciptakan hidup yang membawa umat Tuhan semua kepada pemenuhan serta kepuasan.²¹

Paulus mengulang kata-katanya buat menekankan betapa limpanya pemeliharaan Tuhan untuk anak-anak-Nya. Pemeliharaan ini lebih dari lumayan serta keadaan tertentu hendak mengangkut umat Tuhan hingga ke satu tingkap kecukupan yang melebihi kebutuhan diri sendiri buat melayani kebutuhan orang lain. Bukanlah alkitabiah buat menafsirkan kemiskinan serta kecukupan bersumber pada standar harta barang yang dianut peradaban Barat masa saat ini. Kekayaan Tuhan tidak diberikan supaya kekristenan menghambur- hamburkan uang demi kepuasan diri sendiri, namun buat tiap pekerjaan baik, ialah berbagi rejekinya kepada orang yang memerlukan. Banyak orang Kristen sengaja untuk meninggalkan hartanya agar sama dengan orang yang kekurangan. Ada pula, orang Kristen yang rela untuk menderita karena Kristus. Orang-orang seperti ini, merupakan pewaris kerajaan sorga.²² Dengan demikian paulus menekankan bahwa pemeliharaan Tuhan melimpah untuk anak-anak-Nya, bukan untuk memenuhi keinginan pribadi, melainkan untuk melayani kebutuhan orang lain, dengan kekayaan diberikan untuk pekerjaan baik dan berbagi dengan yang membutuhkan, serta mereka yang rela menderita demi Kristus adalah pewaris kerajaan sorga.

KESIMPULAN

Paulus mengajarkan melalui kehidupannya tentang arti penderitaan yang muncul di balik kekurangan. Meski mengalami kekurangan jasmani dalam pelayanannya, Paulus tidak melihatnya sebagai suatu tantangan berat. Ia belajar untuk mencukupkan diri dalam segala keadaan, dan menganggap kekurangan sebagai penderitaan sementara yang membawa kemuliaan kekal, seperti yang tertulis dalam 2 Korintus 4:17. Paulus tidak melihat kekurangan yang dialaminya sebagai hukuman Tuhan, melainkan sebagai kesempatan untuk berharap sepenuhnya kepada Allah. Teladan keugaharian Paulus menjadi contoh yang relevan untuk diikuti di masa kini, terutama dalam hal mencukupkan diri. Konsep ini mengajarkan pentingnya hidup dalam kesederhanaan, dengan memahami bahwa kebijaksanaan hidup terletak pada kemampuan untuk hidup dengan apa yang dimiliki dan tidak berlebihan. Dalam hal ini, keugaharian mengajarkan untuk hidup dengan

²¹ nelia Sampe, “Gaya Hidup Ugahari Pendeta Sebagai Refleksi Keteladaan Yesus” (2020): 4, <https://osf.io/n2gq9>.

²² Prince Derek, *Berkat & Kutuk* (Yogyakarta: ANDI Offise, 2004).

penuh kesyukuran, menerima apa yang ada, dan melihat segala sesuatu sebagai bagian dari anugerah Tuhan.

Spiritualitas keugaharian yang dimiliki oleh Paulus mengarah pada sikap hidup yang lebih bersyukur dan lebih sadar akan keberadaan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Dengan hidup dalam kesederhanaan dan mencukupkan diri, seseorang dapat menemukan kedamaian batin, serta hidup lebih berfokus pada tujuan ilahi, bukan pada pencapaian materi. Prinsip ini membawa pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan untuk menghargai segala pemberian Tuhan dan menjalani hidup dengan penuh rasa syukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. CH. *SURAT FILIPI*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2015.
- Autrey, Jarry. *SURAT KIRIMAN PENJARA*. Malang: PENERBIT GANDUM MAS, 1988.
- Brill, J. Wesley. *TAFSIRAN SURAT FILIPI*. Bandung: PENERBIT KALAM HIDUP, 1977.
- Hakh, Pdt. Dr. Samuel Benyamin. *PERJANJIAN BARU Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Ismail, Andar. *Selamat Menabur*. Jakarta: Gunung Mulia, 1997.
- Kristen, Dogmatika. "Apa Itu Spiritualitas Ugahari?" *Bloggertheme9*. Last modified 2015. Accessed February 8, 2021. <https://teologialkitab.blogspot.com/2016/03/apa-itu-spiritualitas-ugahari.html?m=1>.
- Kuswanto, Lukas. *BIOGRAFI Kehidupan & Pelayanan PAULUS*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Limasaputra, Alexander Darmawan. *Memandang Penderitaan Melalui Perspektif The Already and The Not Yet Dari Rasul Paulus*. Bogor: VERITAS Jurnal Teologi Dan Pelayanan, 2018. <http://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/305>.
- Prince Derek. *Berkat & Kutuk*. Yogyakarta: ANDI Office, 2004.
- Sampe, nelia. "Gaya Hidup Ugahari Pendeta Sebagai Refleksi Keteladanan Yesus" (2020): 4. <https://osf.io/n2gq9>.
- Simanullang, Gonti. "Spiritualitas Ciptaan Dan Hidup Ugahari" (n.d.): 36. <https://core.ac.uk/download/pdf/267032902.pdf>.
- . "Spiritualitas Ciptaan Dan Hidup Ugahari" (n.d.): 46. <https://core.ac.uk/download/pdf/267032902.pdf>.
- Sproul. *Etika & Sikap Orang Kristen*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- AlKitab Terjemahan Baru*. Jakarta: LAI, 2017.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *KBBI*. <https://kbbi.web.id/ugahari>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *KBBI*. <https://kbbi.web.id/spiritual>.
- "Paulus Dari Tarsus." *WIKIPEDIA ENSIKLOPEDIA BEBAS*. Last modified 2020. Accessed February 10, 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Paulus_dari_Tarsus.